

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Sedangkan jangka waktu penelitian ini yakni 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2023. Informan penelitian ditetapkan dengan purposive sampling (sengaja) yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010). Informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang petani kelapa dan kopra di Desa Kenotan Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel yang didefinisikan dalam penelitian. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga jual adalah harga rata-rata penjualan kelapa dan kopra yang diterima oleh petani dan lembaga tataniaga dalam melakukan penjualan kelapa dan kopra untuk satu kali transaksi penjualan yang dinyatakan dalam Rp/kg.
2. Harga beli adalah harga rata-rata pembelian kelapa dan kopra yang dibayar oleh lembaga tataniaga yang melakukan satu kali transaksi pembelian kelapa dan kopra yang dinyatakan dalam Rp/kg.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui observasi secara langsung di lapangan dan melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah di siapkannya sebelumnya. Data primer meliputi harga kelapa, umur petani, luas lahan, produksi kelapa setiap petani, biaya transportasi, biaya pemanen, biaya pengupasan kelapa, pengalaman berusaha tani, volume penjualan, biaya bongkar muat dan biaya retribusi.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari Badan Statistik Provinsi, Badan Statistik Kabupaten Flores Timur, hasil penelitian terdahulu, dan pustaka lain yang relevan. Data sekunder meliputi produksi kelapa dan kopra di Desa Kenotan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. **Survei**, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengamati terhadap suatu fenomena sosial dengan menggunakan responden sebagai jumlah sampel .
2. **Observasi**, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi di lapangan untuk mengetahui proses tataniaga dalam petani sampai pedagang besar.

3. **Wawancara**, yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada responden yang terdiri dari petani, pedagang pengumpul desa, pedagang pengumpul besar.
4. **Studi literasi**, seperti skripsi, jurnal, buku, dan pustaka lainnya yang relevan dengan pembahasan yang dilakukan peneliti.

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Responden ataupun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani dan pedagang. Pengambilan sampel petani dilakukan secara *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh peneliti. Adapun ketentuan-ketentuan tersebut yaitu:

1. Petani yang penduduk asli Desa Kenotan.
2. Petani yang berpengalaman dalam budidaya kelapa dan kopra lebih dari 5 tahun.
3. Petani yang memiliki lahan sendiri.
4. Petani yang memiliki perkebunan kelapa sendiri.
5. Hasil panen lebih dari 5000 buah /sekali panen (6 bulan).

Desa Kenotan memiliki 4 dusun yang semuanya merupakan penghasil kelapa. Dari 4 dusun tersebut diambil 5 informan untuk setiap dusun sehingga jumlah seluruh menjadi 20 informan dan diurutkan berdasarkan produksi kelapa dari yang tertinggi hingga yang terendah. Sampel penelitian diambil pada satu dusun

dengan kriteria produksi kelapa tertinggi dan berdasarkan ketersediaan data produksi kelapa setiap dusun.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi saluran tataniaga, lembaga tataniaga, lembaga tataniaga, fungsi tataniaga, dan struktur pasar.

3.6.1 Analisis Lembaga dan Saluran Tataniaga

Lembaga tataniaga adalah pihak-pihak yang terlibat selama pemasaran kelapa dan kopra dari petani sampai ke pedagang akhir (Nasaruddin dan Musyadar 2015:2.23). Keterkaitan antar lembaga tataniaga kemudian membentuk saluran tataniaga. Analisis lembaga dan saluran tataniaga dilakukan dengan cara ikut terlibat langsung dalam proses tataniaga kelapa dan kopra dari petani sampai pada pedagang terakhir. Perbedaan saluran tataniaga dari masing-masing responden akan menggambarkan pola saluran tataniaga, perbedaan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setiap lembaga yang terlibat didalamnya. Semakin panjang saluran tataniaga maka akan menggambarkan bahwa saluran tataniaga tersebut tidak efisien karena perbedaan margin antara petani dan pedagang besar semakin besar.

3.6.2 Analisis Fungsi Tataniaga

Analisis fungsi tataniaga digunakan untuk mengetahui aktivitas yang akan dilakukan setiap lembaga tataniaga kelapa dan kopra di Desa Kenotan. Setiap lembaga tataniaga dianalisis setiap fungsi yang dijalankan meliputi fungsi fisik,

fungsi pertukaran, dan fungsi fasilitas(Sunardi dan Primastiwi, 2015:171). Analisis fungsi tataniaga bertujuan untuk mengetahui setiap aktivitas yang dijalankan oleh masing-masing lembaga tataniaga.

3.6.3 Analisis Strukur Pasar

Analisis struktur pasar digunakan untuk mengetahui derajat persaingan dalam industri dan jenis pasar yang terbentuk. Struktur pasar dapat diketahui melalui jenis produksi yang dihasilkan, mudah tidaknya keluar masuk peran pasar dalam industri (Dinar dan Hasan, 2018:32). Semakin banyak jumlah penjual dan pembeli yang terlibat dalam pasar dan barang yang diperjual belihkan oleh lembaga tataniaga semakin sedikit maka struktur pasar tersebut mendekati pasar persaingan sempurna.